

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

## PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DENGAN KONTEN NILAI ISLAM MATERI HIMPUNAN

Luvi Antari<sup>1\*</sup>, Muslimin<sup>2</sup>, Rukmala<sup>3</sup>

<sup>1\*,2</sup> Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Rantau Panjang, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Corresponding author. Department of Mathematic, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia.

E-mail: [luvi\\_antari@um-palembang.ac.id](mailto:luvi_antari@um-palembang.ac.id)<sup>1\*)</sup>  
[muslim\\_tendri@um-palembang.ac.id](mailto:muslim_tendri@um-palembang.ac.id)<sup>2)</sup>  
[rukmal74@gmail.com](mailto:rukmal74@gmail.com)<sup>3)</sup>

Received 05 December 2021; Received in revised form 07 March 2022; Accepted 22 March 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan LKPD berbasis CTL kelas VII MTs yang valid, praktis serta memiliki efek potensial terhadap hasil belajar. LKPD berbasis CTL ini dikembangkan dengan mengaitkan konten nilai Islam pada salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi himpunan. Dua tahap besar penelitian pengembangan ini yaitu : (1) Preliminary, dan (2) *Formative Evaluation*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs Etika Estetika Semuntul sebanyak 23 orang. Pengumpulan data dengan walkthrough, dokumentasi dan tes. Analisis data berupa analisis produk LKPD dengan melihat hasil walkthrough dan dokumentasi tahap *one to one*, *expert review* serta *small group*, dan analisis data tes diperoleh dari tahap *field test*. Berdasarkan hasil analisis produk, diperoleh LKPD yang valid dan praktis. Valid terlihat dari hasil penilaian pakar (validator) isi/ konten (sesuai CTL dan konten nilai Islam), pakar konstruk (sesuai karakteristik LKPD), dan pakar bahasa (sesuai PEUBI). Praktis dilihat dari hasil penilaian peserta didik pada uji coba *small group* dimana peserta didik menyatakan LKPD yang diberikan mudah dipahami. Efek potensial dilihat dari hasil tes evaluasi. Berdasarkan analisis data tes, rata-rata nilai peserta didik yaitu 84,78%, menunjukkan hasil belajar peserta didik tergolong kategori baik. Sehingga disimpulkan LKPD yang telah dikembangkan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Nilai Islam, Penelitian Pengembangan

### Abstract

This study aims to produce a CTL-based LKPD for class VII MTs that is valid, practical and has a potential effect on learning outcomes. This CTL-based LKPD was developed by linking the content of Islamic values to one of the verses of the Qur'an that is relevant to the set material. The two major stages of this development research are: (1) Preliminary, and (2) *Formative Evaluation*. The research subjects were 23 students of class VII MTs Aesthetics Ethics Semuntul. Data collection by walkthrough, documentation and tests. Data analysis is in the form of LKPD product analysis by looking at the walkthrough and documentation of the one to one stage, expert review and small group, and analysis of test data obtained from the field test stage. Based on the results of product analysis, obtained valid and practical LKPD. Validity can be seen from the results of expert assessments (validators) of content (according to CTL and Islamic value content), construct experts (according to LKPD characteristics), and language experts (according to PEUBI). Practically seen from the results of student assessments in small group trials where students stated that the LKPD given was easy to understand. The potential effect is seen from the results of the evaluation test. Based on the analysis of test data, the average score of students is 84.78%, indicating that the learning outcomes of students are classified as good category. So it can be concluded that the LKPD that has been developed has a potential effect on student learning outcomes

Keywords: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Islamic Values, Development research



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

## PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang memiliki karakter berbeda-beda dalam memahami dan menerima pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru. Dalam upaya membantu peserta didik memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan, dibutuhkan bahan ajar yang tepat dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Bahan ajar merupakan hal yang wajib dimiliki oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang banyak digunakan peserta didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Depdiknas dalam (MZ et al., 2019) LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Prastowo dalam (Fitriza et al., 2020) menyatakan bahwa LKPD berfungsi menunjang pelaksanaan pembelajaran sekaligus mempermudah peserta didik memahami materi, karena LKPD merupakan bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih. LKPD merupakan bahan ajar yang relatif sederhana dan lengkap, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yang diajarkan

Matematika adalah ilmu universal semua ilmu dari sains, sosial, dan ilmu lainnya. Bahkan, ilmu agama pun berkaitan dan memerlukan perhitungan matematika. (Wulandari et al., 2020) Johnson dan Hadi dalam (Muslimin et al., 2020) menyatakan bahwa saat peserta didik telah memperoleh makna dari pelajaran matematika di sekolah, maka mereka akan memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran matematika dalam praktek biasanya diawali dengan penjelasan konsep yang disertai contoh, diikuti dengan soal latihan. (Pujiastuti et al., 2021). Matematika sebaiknya diperkenalkan dan diajarkan kepada anak dengan cara-cara yang menarik dan dengan memadukan dan menyelaraskan materi matematika dengan nilai kehidupan dan juga nilai keislaman.

Menyusun LKPD untuk materi pelajaran matematika dengan pendekatan yang tepat akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat disarankan bagi peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran matematika di sekolah.

*Contextual teaching and learning* atau Pembelajaran Kontekstual adalah suatu pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata di sekitar lingkungan siswa. (Anggreni et al., 2020).

Implementasi pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau Kontekstual ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran serta dapat membuat siswa termotivasi dan memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. CTL umumnya menitikberatkan pembelajaran dengan masalah yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan CTL memuat tujuh langkah utama yaitu konstruktivisme

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

(*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). (Anggreni et al., 2020). Berdasarkan tujuh langkah tersebut, diharapkan peserta didik akan dilatih untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Peserta didik juga diharapkan akan dapat menikmati dan memenuhi rasa keingintahuan mereka yang terjadi dalam rangkaian proses pembelajaran. (Oktaviana et al., 2020). Penggunaan pendekatan CTL sebagai basis pengembangan bahan ajar telah banyak dilakukan oleh peneliti, antara lain oleh (Oktaviana et al., 2020) yang mengembangkan media *Pop Up* dengan basis pendekatan CTL, (Anggreni et al., 2020), menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar. Pemilihan pendekatan CTL dalam penelitian ini tidak lepas dari situasi lapangan yang terjadi, dimana peserta didik kesulitan dalam memahami dan menemukan konsep dari pelajaran matematika di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai salah satu satuan pendidikan setingkat SMP, dalam kurikulumnya menggunakan pendekatan nilai Islam yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Idealnya kurikulum sekolah memuat nilai agama, karena merupakan bentuk aplikasi kurikulum 2013 sesuai dengan kompetensi inti nomor satu (1) menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut (Kemendikbud, 2018a) oleh karena itu peserta didik perlu mendapatkan pengetahuan tentang ilmu matematika dalam konteks nilai-nilai agama Islam,

Berdasarkan hasil komunikasi dengan guru dan peserta didik ditingkat MTs, secara umum bahan ajar yang menggunakan konten nilai Islam sangat

terbatas. Rata-rata guru bidang studi yang mengajar di mata pelajaran umum di MTs menggunakan LKPD yang tidak terintegrasi dengan nilai Islam.

Materi matematika di tingkat MTs sebagian besar adalah bilangan, aljabar dan himpunan. Fokus dari materi LKPD yang akan dikembangkan adalah materi himpunan. Himpunan adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas VII MTs. Berdasarkan kurikulum 2013, materi himpunan di Indonesia diberikan di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. (Kemendikbud, 2018b).

Himpunan merupakan materi yang relatif cukup sulit untuk dikuasai peserta didik. Banyaknya tanda dan simbol menjadi salah satu alasan sulitnya menguasai materi himpunan. Pada prinsipnya materi himpunan sangat dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan peserta didik untuk menguasai materi himpunan sangat besar karena akan sangat membantu dalam penguasaan materi di tingkat yang lebih tinggi. Untuk membantu siswa menguasai materi tersebut, maka materi himpunan di sekolah luar negeri telah diajarkan sejak di sekolah dasar. (Manurung et al., 2018).

Bagian penting yang perlu ditanamkan pada peserta didik terkait konsep himpunan adalah sebagai berikut, himpunan harus terdefinisi dengan jelas, unsur-unsur yang disebutkan dalam suatu himpunan harus berbeda, urutan penyebutan unsur dalam suatu himpunan tidak diperhatikan. (Nihayati, 2017). Untuk menanamkan konsep tersebut pada peserta didik di tingkat MTs, penggunaan konten nilai Islam pada masalah kontekstual akan sangat membantu peserta didik.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menceritakan tentang himpunan adalah (QS. An-Nur ayat 45) yang artinya "Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dihendaki-Nya, sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu" dengan membaca surat An-Nur 45 tersebut peserta didik dapat membayangkan jenis-jenis hewan yang diciptakan Allah SWT, sehingga akan menyadari bahwa jenis-jenis hewan adalah bentuk kontekstual dalam materi himpunan.

Beberapa penelitian relevan terkait dengan penggunaan konten nilai Islam dalam pembelajaran, antara lain pengembangan bahan ajar berbasis komputer dengan berbantuan *flipbook maker*, (Munandar & Rizki, 2019). Hasil penelitian lain tentang pengembangan modul terintegrasi nilai-nilai Islam berbasis pendekatan saintifik pada materi himpunan, (Wulandari et al., 2020), (Nihayati, 2017) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada materi himpunan, dan (Rahmawati & Swaditya, 2017) yang mengembangkan bahan ajar materi aritmatika dengan nilai-nilai Islam.

Novelty dari penelitian adalah penggunaan pendekatan CTL dengan konten nilai Islam dalam menyusun LKPD yang diperuntukkan bagi peserta didik di MTs, untuk membantu peserta didik dalam mengintegrasikan nilai Islam pada mata pelajaran umum. Hal ini bertujuan untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap kandungan dalam Al Qur'an dan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa kajian telah dilakukan untuk mengembangkan LKPD yang mampu membantu peserta didik dalam memahami masalah kontekstual dengan menggunakan konten nilai Islam pada materi himpunan bagi peserta didik di MTs. LKPD ini diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai materi Himpunan dan juga memperkaya pengetahuan mereka tentang hubungan Al Qur'an terhadap pelajaran matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merujuk metode penelitian pengembangan oleh (Martin Tessmer, 1993) dengan menggunakan penambahan pada tahap *Preliminary* yang diadopsi dari (Akker, 1999), tahap ini menjadi bagian penting dalam tahap pengembangan, tujuan dari tahap ini adalah untuk mencari data awal dari prototipe yang akan dikembangkan. Setelah melalui tahap *Preliminary*, dilakukan tahap selanjutnya dalam pengembangan ini yaitu tahap *Formative Evaluation*, meliputi tahap *Expert Review* (Uji pakar), *One to one*, *Small Group* (Kelompok Kecil) dan *Field Tes* (Uji Coba Lapangan). (Martin Tessmer, 1993).

### 1. Tahap *Preliminary*

Pada tahap *Preliminary*, terbagi menjadi dua yaitu Analisis dan Desain.

Analisis, tahap ini merupakan langkah awal penelitian pengembangan. Penelitian dalam hal ini akan melakukan analisis peserta didik, analisis kurikulum, dan analisis perangkat atau bahan yang akan digunakan. Desain, pada tahap ini peneliti membuat desain awal dari LKPD yang akan dikembangkan yang meliputi pendesain pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

pendekatan CTL dan dengan konten nilai Islam.

## 2. Tahap *Formative Evaluation*

### a. *Self Evaluation*

Pada tahap ini dilakukan penilaian oleh diri sendiri terhadap hasil desain awal dari LKPD yang dikembangkan. Hasilnya disebut sebagai prototipe 1.

### b. *Prototyping*

Pada tahap *prototyping*. Ada beberapa tahapan yang dilalui oleh produk LKPD yang dikembangkan sehingga menghasilkan sebuah produk akhir yang mempunyai efek potensial. Adapun tahapan tersebut antara lain:.

#### 1) *Expert review*

Prototipe 1 yang telah melalui tahap *Self evaluation* kemudian dicermati, dinilai dan dievaluasi oleh para pakar. Pakar-pakar ini menentukan validasi isi/konten, validasi konsep/konstruk, dan validasi bahasa dari prototipe 1. Validasi konten dilakukan untuk menilai kesesuaian prototipe 1 terhadap kompetensi dasar, indikator, pendekatan CTL dan konten nilai Islam. Validasi konstruk dilakukan untuk menilai kesesuaian tampilan dengan karakteristik LKPD. Validasi bahasa dilakukan untuk menilai kesesuaian bahasa yang digunakan pada prototipe 1 yang dikembangkan dengan aturan pada PUEBI. Sebagai bukti validasi akan dilampirkan lembar validasi yang telah diisi oleh para pakar tersebut. Saran-saran para pakar digunakan untuk merevisi perangkat yang dikembangkan.

Hasil dari validasi pakar ini, menjadi salah satu dasar perubahan prototipe 1 ke prototipe2. LKPD ini akan dikatakan valid jika semua pakar sudah setuju dan mengizinkan untuk digunakan.

#### 2) *One-to-one*

Prototipe 1 yang telah dikembangkan diuji cobakan kepada 1-3 orang peserta didik yang sebaya dengan subjek penelitian. Tujuannya untuk melihat keterbacaan dari LKPD yang dikembangkan bagi siswa MTs kelas VII. Hasil pelaksanaan ini di gunakan untuk merevisi desain yang telah dibuat. Hasil dari tahap ini merupakan unsur penting sebelum menghasilkan prototipe ke 2.

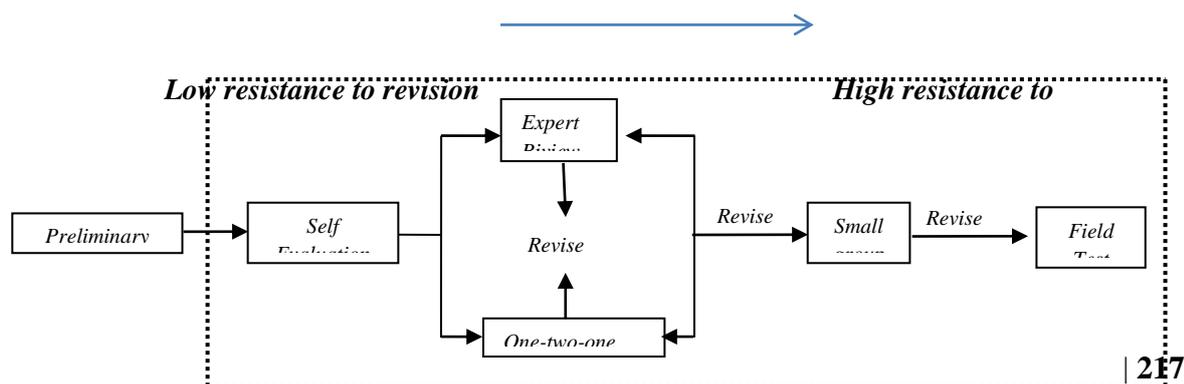
#### 3) *Revise*

Berdasarkan saran-saran pada tahap *expert review* dan hasil uji coba pada tahap *one to one*, kemudian LKPD direvisi. Hasil revisi ini kemudian disebut sebagai prototipe 2, untuk selanjutnya akan diuji cobakan pada tahap *small group*.

#### 4) *Small Group*

Prototipe 2 yang telah dihasilkan, diujicobakan pada *small group*. Pada tahap ini prototipe 2 diujikan kepada kelompok kecil yang beranggota 5-8 orang peserta didik. Peserta didik diminta untuk memberikan komentar terhadap kesulitan atau kemudahan menggunakan LKPD yang dikembangkan. Hasil dari komentar siswa di *small group* ini menjadi dasar menyatakan LKPD yang dikembangkan sudah praktis.

#### 5) *Field test*



Gambar 1 :Diagram Alur Pengembangan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

Saran-saran serta hasil ujicoba pada prototipe 2 dijadikan dasar untuk merevisi desain prototipe 2. Hasil revisi diujicoba ke subjek penelitian dalam hal ini sebagai uji lapangan (*field test*). Pada tahap ini akan dilakukan tes akhir dan perhitungan terhadap skor dari setiap siswa yang digunakan untuk melihat efek potensial dari LKPD yang dikembangkan. Soal evaluasi yang digunakan untuk *field test* disusun berdasarkan 7 komponen, yaitu : konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, modeling, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah *Walkthrough* (Coretan), LKPD yang telah dibuat, diberikan kepada pakar, yang akan memberikan komentar mengenai isi/konten, konstruk, dan bahasa dari LKPD yang telah dibuat. Hasil dari *walkthrough* ini diberikan dalam bentuk angket yang diisi oleh pakar. Komentar tersebut akan dijadikan panduan dalam revisi, yang kedua adalah dokumentasi, dokumentasi pada setiap tahapan pengembangan yang dilalui. Semua kegiatan tersebut akan di dokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti penelitian dan yang terakhir adalah tes, tes digunakan untuk memperoleh data tentang efek potensial dari LKPD yang dibuat dan mengukur kemampuan belajar peserta didik. Tes ini diberikan dalam bentuk soal essay/uraian yang mengacu pada indikator yang sesuai dengan LKPD.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah; 1. Analisis Produk, Produk yang dikembangkan dianalisis dengan menggunakan hasil *walkthourgh* dan dokumen yang diperoleh saat tahapan *formative evaluation*. Hasil analisis produk ini akan menunjukkan LKPD yang dikembangkan sudah valid dan praktis;

dan 2. Analisis data hasil tes, Data hasil tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan soal tes. Kemudian hasil persentasenya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada LKPD. Skor atau nilai yang diperoleh peserta didik dikonversikan menjadi nilai dalam rentang 0-100. Tiap soal memiliki skor berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan soal. Setelah diketahui nilai akhir setiap peserta didik, maka hasil belajar peserta didik dikategorikan seperti Tabel 1 (Arikunto, 2015)

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai Peserta Didik	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
61-69	Cukup
50-60	Kurang
0-49	Sangat Kurang

LKPD yang dikembangkan dikatakan memiliki efek potensial jika nilai peserta didik adalah  $\geq 75$ . Sesuai dengan KKM yang digunakan pada materi himpunan di sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu bahan ajar dikatakan baik jika memenuhi kriteria yaitu valid dan praktis. Aspek valid dan praktis dikaitkan dengan 2 hal yaitu:

- 1) Apakah bahan ajar yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat.
- 2) Apakah terdapat konsisten internal. (Akker, 1999)

Aspek pertama yaitu LKPD yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dalam hal ini pendekatan CTL dan konten nilai Islam sebagai dasar untuk mengembangkan LKPD. Kevalidan LKPD menggunakan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

pendekatan CTL jika memenuhi 7 komponen, yaitu : konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, modeling, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada aspek yang kedua, untuk menyatakan valid jika terdapat konsisten internal. Konsisten internal pada LKPD berbasis pendekatan CTL adalah berupa soal-soal yang terdapat pada LKPD maupun pada soal evaluasi yang saling berkaitan, misalnya terdapat soal di LKPD yang sama dengan soal yang ada pada soal evaluasi

Untuk melihat valid dan praktis dari bahan ajar yang dibuat, dilakukan tahap *expert review* dan tahap *one to one*. Pada tahap *Expert Review*, prototipe 1 divalidasi oleh tiga orang pakar, yaitu pakar isi/konten, pakar konstruk dan pakar bahasa.

Hasil validasi dari pakar isi/konten terdapat tujuh hal yang menjadi perbaikan, antara lain tentang soal yang belum sesuai dengan konten dan pendalaman materi yang masih kurang. Salah satu kegiatan pembelajaran yang di validasi konten adalah penggunaan CTL dalam LKPD seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Penggunaan CTL dalam LKPD

Hasil validasi dari pakar konstruk terdapat lima hal yang perlu menjadi perbaikan, antara lain yang

terpenting adalah lebih memunculkan langkah CTL dalam poin-poin pembelajaran yang ada dengan memberikan konten nilai Islam di LKPD. Hasil validasi dari pakar bahasa terdapat tiga hal yang perlu diperbaiki, terutama saat menuliskan huruf kapital, pemilihan diksi dan penggunaan konjungsi dalam kalimat. Gambar 3 adalah contoh dari salah satu validasi oleh pakar.

I. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAN MENURUT BSNP TAHUN 2016

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian		Alasan Penilaian
		Valid	Tidak Valid	
A. Ukuran LKPD	1. Kesesuaian ukuran LKPD dengan standar ISO	✓		
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKPD	✓		
	3. Penempatan unsure tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	✓		
B. Desain Sampul LKPD (Cover)	4. Warna unsure tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	✓		
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			
	a. Ukuran huruf judul LKPD lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran LKPD, nama pengarang	✓		
	b. Warna judul LKPD kontras dengan warna latar belakang	✓		
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf,	✓		
	7. Ilustrasi sampul buku			
	a. Menggunakan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter obyektif	✓		
b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyektif sesuai realita	✓			
C. Desain Isi LKPD	8. Konsistensi tata letak			
	a. Penempatan unsure tata letak konsisten berdasarkan pola realita	✓		
	b. Pemisahan antar paragraf jelas	✓		
	9. Unsur tata letak harmonis			
	a. Bidang cetak dan margin proporsional	✓		
	b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	✓		
	10. Umur tata letak lengkap			
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar dan angka halaman/folio	✓		
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar	✓		
	11. Tata letak mempercepat halaman			

Gambar3. Hasil Validasi Konstruk

Selain hasil dari ketiga validator, hasil dari tahap *one to one* juga menjadi dasar perbaikan untuk prototipe 1. Pada saat uji coba *one to one* terdapat satu peserta didik yang mengalami kesulitan dan salah saat mengerjakan kegiatan yang ada di LKPD. Hasil dari ketiga pakar dan *one to one* kemudian menjadi dasar melakukan revisi/perbaikan yang hasilnya akan menjadi prototipe 2. Setelah diperoleh prototipe 2 dilakukan uji coba *Small Group* atau kelompok kecil di kelas yang bukan kelas penelitian.

Kegiatan *Small Group* dilakukan terhadap 15 peserta didik yang terbagi menjadi 3 kelompok. Pesertadidik berasal dari kelas VII SMP N 60 Palembang.

Setelah mereka mempelajari isi LKPD mereka diminta memberi komentar. Komentar peserta didik rata-rata mengatakan LKPD berbasis CTL



DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

siswa untuk memahami hubungan antara pelajaran matematika dan ayat yang ada di Al Qur'an. Kekurangan dari LKPD yang dikembangkan ini antara lain, belum sepenuhnya dibuat dengan mengaitkan konten nilai Islam, sehingga masih memunculkan materi secara umum.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa LKPD berbasis CTL dengan konten nilai Islam pada materi himpunan tersebut baik dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pengembangan LKPD sebagai salah satu bahan ajar dalam pelajaran matematika perlu terus dilakukan sebagai inovasi dan akan menambah keragaman dalam memberikan sumber belajar matematika yang berkualitas bagi peserta didik. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Munandar & Rizki, 2019), (Wulandari et al., 2020), (Nihayati, 2017) dan (Rahmawati & Swaditya, 2017) yang telah mengembangkan LKPD dengan menggunakan berbagai modifikasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik serta mempermudah mereka mempelajari materi pelajaran matematika.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan konten nilai Islam yang sudah memenuhi kriteria valid, praktis dan memiliki efek potensial. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD pembelajaran berbasis pendekatan CTL dengan konten nilai Islam yang dihasilkan telah dikategorikan valid dan

praktis. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil kegiatan penelitian mulai dari tahap *expert review*, *one to one*, dan *small group*. Valid tergambar dari hasil penilaian pakar yang menyatakan bahwa LKPD yang dibuat baik dari segi isi materi sesuai dengan karakteristik dari pendekatan yang berbasis CTL, konstruk sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, dan bahasa yang sesuai dengan PUEBI. Praktis tergambar dari hasil uji coba *small group*, dimana peserta didik dapat memahami LKPD tersebut dengan mudah.

Dengan demikian diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat dapat mengkaji lebih dalam nilai-nilai Islam yang ada di Al Qu'ran dan kaitannya dengan berbagai materi yang ada di materi himpunan dan materi pelajaran matematika lain. Sehingga dapat memperkaya pengetahuan peserta didik kita dengan ilmu matematika yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J. Van Den. (1999). Principles and Methods of Development Research. In *Design Approaches and Tools in Educational and Training* (pp. 1–14). Kluwer Academic Publisher.
- Anggreni, W., Astuty Yensy B, N., & Muchlis Efrida, E. (2020). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(2), 229–237.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

- Fitriza, R., Szah Putra, M., & Samad, D. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berwawasan al-qur'an dan budaya minangkabau dalam pembelajaran matematika kelas x. *Aksioma: jurnal program studi pendidikan matematika*, 9(4), 1159–1171. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/3212>
- Kemendikbud. (2018a). Salinan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. [jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id).
- Kemendikbud, T. (2018b). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendi. Kemendikbud.
- Manurung, M. M., Windria, H., & Arifin, S. (2018). Desain Pembelajaran Materi Himpunan Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Kelas VII. *Journal Derivat*, 5(1), 19–29. <https://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/143/135>
- Martin Tessmer. (1993). *Planning and Conducting Formative Evaluations Improving the Quality of Education and Training*. Kogan Page.
- Munandar, A., & Rizki, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Komputer Menggunakan Flipbook Maker Disertai Nilai Islam pada Materi Peluang. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 262–269. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/1957/pdf>
- Muslimin, Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi, & Aisyah, N. (2020). Learning Integers With Realistic Mathematics Educa (Matematika Islam Internasional 1. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 363–384.
- MZ, Z. A., Anggraini, F., Kusnadi, K., & Alfiah, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematis Berbasis Pbl Terintegrasi Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(2), 168–178. <https://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/issue/view/JMIE>
- Nihayati. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an). *Jurnal Edumath*, 3(1), 65–77. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/edumath/article/view/285>
- Oktaviana, D., Prihatin, I., & Fahrizar, F. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Contextual Teaching and Learning Dalam Pencapaian Kemampuan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4536>

Pemecahan Masalah Siswa Smp.  
*AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 1.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2543>

Pujiastuti, H., Haryadi, R., & Solihati, E. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual pada Materi Aljabar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 63–72.  
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/3392>

Rahmawati, A., & Swaditya, R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Materi Aritmatika Sosial. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 81–88.  
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/issue/view/109>

Wulandari, S., Febrini, D., & Santi Syafri, F. (2020). Pengembangan Modul Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Himpunan. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 206–220.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/equation/issue/view/372>